

**PENGARUH METODE PENGAJARAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA JURUSAN OTOMOTIF PADA MATA PELAJARAN MOTOR
BENSIN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Agus Fredy Hendrawan
NIM. 05504241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pengajaran Guru Terhadap Tingkat Intuisi Siswa Jurusan Otomotif Pada Mata Pelajaran Motor Bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta” yang disusun oleh Agus Fredy Hendrawan, NIM. 05504241030 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Pembimbing,



Sudyanto, M.Pd

NIP. 19540221 198502 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2012

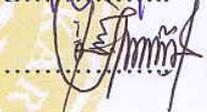
Yang menyatakan,



Agus Fredy Hendrawan
NIM. 05504241030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Jurusan Otomotif Pada Mata Pelajaran Motor Bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta” yang disusun oleh Agus Fredy Hendrawan, NIM 05504241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

| DEWAN PENGUJI | | | |
|-----------------------|--------------------|--|---------|
| Nama | Jabatan | Tandatangan | Tanggal |
| Sudiyanto, M.Pd | Ketua Penguji |  | 24/6/12 |
| Martubi, M.Pd, M.T | Sekretaris Penguji |  | 24/6/12 |
| Muhkamad Wakid, M.Eng | Penguji |  | 24/6/12 |

Yogyakarta, 24 Juni 2012

Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“ Orang pintar adalah orang yang menggunakan bagian terbaik dari otaknya , namun orang cerdas adalah orang yang mampu memanfaatkan bagian terburuk dari otaknya“

- Einstein -

“ kepuasan terletak pada usaha bukan pada hasil, usaha yang keras merupakan kemenangan hakiki”

- Mahatma Gandhi -

“ ketika kebuntuan yang ditemukan pada pemecahan sebuah masalah maka berhentilah sejenak menatap pada satu bagian sudut cobalah menatap permasalahan dari bagian ruang sudut yang lain, menyerah adalah salah satu hasil kebuntuan bukan jalan”

- Detektif Kandaichi -

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Bapak, Ibu dan Herry tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral dan materi.
- ❖ Keluarga Besar Nyoman Tana yang selalu memberikan semangat tiada henti.
- ❖ Teman-teman OTO '05 yang selalu membantu penyusunan Skripsi ini.
- ❖ Anak-anak Kos Gang Menur yang selalu memberikan pemikiran dan semangat.
- ❖ Teman-temanku di KMHD yang selalu memberikan dukungannya.
- ❖ Seluruh kerabat di Bali yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

PENGARUH METODE PENGAJARAN GURU TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA JURUSAN OTOMOTIF PADA MATA
PELAJARAN MOTOR BENSIN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh :
Agus Fredy Hendrawan

NIM : 05504241030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pengajaran guru antara metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa jurusan otomotif pada mata pelajaran motor bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode *experiment*, dimana terdapat dua kelas yang akan dilakukan uji beda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode diskusi dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Pengambilan data menggunakan metode test kompetensi dengan 30 soal *pretest* dan 30 soal *posttest*, soal yang sama pada tiap kelas. Validitas instrumens menggunakan *judgement* ahli. Reliabilitas instrumens menggunakan metode test *try out* dan dianalisa berdasarkan rumus KR-20. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa terdapat pengaruh metode pengajaran guru yaitu antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa jurusan otomotif pada mata pelajaran motor bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta ($t_{hitung} = 1,98 > t_{tabel} = 1,66$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata nilai hasil belajar kognitif kelas kontrol dari 49,91 menjadi 70,74 dan kenaikan rata-rata nilai hasil belajar kognitif kelas eksperimen dari 49,71 menjadi 74,12.

Kata kunci : kognitif, metode pengajaran, kelas kontrol, kelas eksperimen

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan karunia, dan kehendak-Nya sehingga Skripsi dengan judul Pengaruh Metode Pengajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Jurusan Otomotif Pada Mata Pelajaran Motor Bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta ini dapat selesai dengan baik. Selesaiannya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini ingin disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya ini, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Noto Widodo, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Sudyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan.
6. Seluruh Dosen pengajar di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. `

7. Ibu dan Bapak tercinta yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
8. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Seluruh Teman-teman Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu membantu dan memberi semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Skripsi maupun dalam penyusunan Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam pembuatan Skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan permakluman dari pembaca. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Perumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Deskripsi Teoritis | 10 |
| 1. Mengajar | 10 |
| 2. Metode Pengajaran | 14 |
| 3. Belajar | 36 |
| 4. Hasil Belajar | 38 |
| B. Kerangka Berfikir | 42 |

| | |
|--|-----------|
| C. Pengajuan Hipotesis | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 44 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 44 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 43 |
| C. Definisi Operasional Variable | 45 |
| D. Populasi | 45 |
| E. Variable Penelitian | 45 |
| F. Desain Penelitian | 46 |
| 1. Metode Ceramah | 47 |
| 2. Metode Diskusi | 48 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| H. Instrumens Penelitian | 49 |
| I. Uji Validitas Instrumens..... | 50 |
| J. Uji Reliabilitas..... | 51 |
| K. Analisis Data | 52 |
| 1. Pengujian Prasyarat Analisi Parametrik | 52 |
| 2. Uji Hipotesis | 54 |
| 3. Intepretasi Skor | 56 |
| BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Deskripsi Data Penelitian | 58 |
| 1. Data Kelompok Eksperimen | 59 |
| 2. Data Kelompok Kontrol | 60 |
| B. Analisa Data | 62 |
| 1. Pengujian Prasyarat Analisis Parametrik | 62 |
| 2. Uji Hipotesis | 64 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 69 |
| C. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Desain Penelitian..... | 46 |
| Gambar 2. Pembagian Daerah Hipotesis | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Durasi Mengajar Metode Ceramah | 47 |
| Tabel 2. Durasi Mengajar Metode Diskusi | 58 |
| Tabel 3. Kisi-kisi Soal..... | 50 |
| Tabel 4. Indeks Pencapaian Hasil Belajar Kognitif | 57 |
| Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelompok Eksperimen..... | 60 |
| Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelompok Eksperimen | 60 |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelompok Kontrol | 61 |
| Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelompok Kontrol..... | 61 |
| Tabel 9. Rangkuman Uji Normalitas | 62 |
| Tabel 10. Rangkuman Uji Homogenitas..... | 63 |
| Tabel 11. Data statistik posttest kelompok kontrol dan eksperimen untuk test-t | 64 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1. Lembar Soal Pretest..... | 72 |
| Lampiran 2. Lembar Soal Posttest | 77 |
| Lampiran 3. Data Kelas Eksperimen (XI MO2)..... | 82 |
| Lampiran 4. Data Kelas Kontrol (XI MO1)..... | 84 |
| Lampiran 5. Uji Homogenitas..... | 86 |
| Lampiran 6. Uji Normalitas | 89 |
| Lampiran 7. Tabel Penolong Uji Reabilitas Pretest..... | 93 |
| Lampiran 8. Tabel Penolong Uji Reabilitas Posttest | 95 |
| Lampiran 9. Keterangan Validasi | 97 |
| Lampiran 10. Kartu Bimbingan | 100 |
| Lampiran 11. Lembar Bukti Selesai Revisi | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin meningkat, yang diikuti oleh perkembangan teknologi menyebabkan tingginya tingkat kebutuhan manusia, hal ini harus diimbangi oleh meningkatnya faktor pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam hal ini faktor utama yang menjadi sumber pokok terbesar dari segala faktor pemenuhan kebutuhan adalah sektor industri. Seperti yang dikatakan oleh Wardiman (1995) komponen yang paling menonjol menandai globalisasi adalah tingginya pertumbuhan sektor industri dan menurunnya sektor pertanian karena sektor industri akan memberi nilai tambah pada barang atau produk. Dengan demikian sektor pendidikan memenuhi tantangan tersebut sehingga mampu mengikuti peradaban seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional.

Indonesia sendiri telah mengambil beberapa kebijakan dalam memenuhi tantangan ini. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana orientasi pendidikannya mengarah kepada pembentukan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang siap untuk dipekerjakan di industri. Dengan demikian para siswanya diharapkan mampu ikut serta dalam memenuhi kebutuhan manusia di era global ini sehingga dapat mengikuti perkembangan jaman. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 15 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah mempersiapkan

peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu, hal ini juga diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 Ayat 3 dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 5 Ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Pendidikan sekolah menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan profesionalisme dalam bekerja. Melihat hal ini maka sangat terlihat bahwa pendidikan kejuruan merupakan solusi yang tepat yang diambil pemerintah dalam menjawab tantangan perkembangan era globalisasi ini, dengan adanya sekolah menengah kejuruan maka pemerintah akan mampu membentuk tenaga kerja profesional yang mampu bersaing di dunia kerja seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat 2 yang mengatakan bahwa lulusan pendidikan kejuruan diharapkan menjadi manusia produktif yang mampu menciptakan produk unggul yang dapat bersaing di pasaran bebas.

Dengan demikian, sebuah tantangan bagi sebuah sekolah menengah kejuruan untuk mampu membentuk peserta didiknya selain menguasai bidang yang mereka tekuni juga harus mampu untuk menjadi seseorang yang profesional dibidangnya yang dibutuhkan oleh dunia industri. Sehingga pendidikan yang dilakukan dalam sekolah menengah kejuruan secara garis besar berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA), secara filosofi inti dari SMK adalah kegiatan belajar

mengajar di kelas, bengkel dan laboratorium (Suharni Arikunto: 2010). Rachmat Syahni (2001) menjelaskan pembelajaran di SMK sebesar 70% proses belajar mengajar di SMK diisi dengan praktik dan hanya 30% teori karena lulusannya dituntut untuk memiliki keahlian (Anonim: 2006). Dengan demikian dengan dibantu dengan berbagai kurikulum yang sesuai maka sekolah menengah kejuruan diharapkan untuk dapat mampu membentuk lulusan yang benar-benar siap untuk dipekerjakan di industri dan mampu menjadikan dirinya menjadi tenaga kerja teladan dibidang yang dia kerjakan.

Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan tak bisa lepas dari praktik seperti yang disampaikan di atas karena harus benar-benar mengarah pada bagaimana pembentukan peserta didik menjadi tenaga kerja siap pakai di industri. Dalam pembelajaran praktik ataupun teori di sekolah menengah kejuruan sendiri ada tiga faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya efektifitas pembelajaran yaitu kurikulum, guru dan siswa. Namun secara kenyataannya proses belajar mengajar paling banyak dipengaruhi oleh guru dan siswa sedangkan kurikulum sendiri terkadang hanya dipandang sebagai objek formal dalam pendidikan.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan atau proses belajar mengajar, Menurut Nasution (1982) disebutkan guru dalam mengkomunikasikan pengetahuan pada peserta didiknya harusnya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang diajarkannya. Guru dapat berperan sebagai komunikator, model dan tokoh identifikasi (Nasution : 1982). Dengan demikian seorang guru seharusnya dapat memilih metode

mengajar yang semestinya dapat mendukung peran guru yang telah disebutkan.

Perbedaan metode yang mereka gunakan akan juga berpengaruh pada siswa, seperti yang dijelaskan di atas bagaimana bahwa seorang guru merupakan model dan tokoh identifikasi peserta didiknya. Jadi bagaimana penguasaan siswa, ketertarikan siswa dan pemahaman siswa tergantung pada bagaimana guru menyajikan pelajaran tersebut dengan semangat ataupun dengan lesu dan tanpa gairah. Walaupun dikatakan dalam KTSP Depdiknas (Anonim : 2007) bahwa peran seorang pendidik adalah hanya sebuah fasilitator. Namun secara kenyataannya guru yang malas akan menghasilkan siswa yang malas juga. Bagaimanakah seorang guru akan membentuk siswa berprestasi jika guru itu sendiri memandang sebelah mata pelajaran yang diajarkan. Dari observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Yogyakarta didapatkan bahwa guru yang terdapat pada sekolah tersebut sebagian besar sudah benar-benar mengerti dan mengenal apa yang telah diajarkannya. Mereka telah menyukai materi yang mereka ajar selama ini. Hal ini ditunjukkan dengan penguasaan guru terhadap bidang ajarnya sangat baik bahkan beberapa diantaranya telah dapat membuat buku dari bahan ajar yang mereka ajarkan kepada siswa

Metode ceramah dan diskusi merupakan beberapa metode pengajaran guru yang umum digunakan untuk mengajar, metode ini disamping gampang diterapkan juga sangat efektif untuk memenuhi tujuan mengajar yaitu membuat siswa belajar. Metode ceramah merupakan metode klasik dimana

penggunaannya sudah ada dari dulu, metode ini masih efektif digunakan pada situasi, kondisi dan mata pelajaran tertentu, sedangkan metode diskusi merupakan metode yang sangat disukai oleh peserta didik karena dengan metode ini mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi yang mereka miliki dengan topik materi pelajaran yang telah diberikan.

Siswa merupakan salah satu aset yang sangat berharga, karena mereka akan menjadi pekerja yang akan membawa kemana dunia industri secara khusus dan membawa bangsa secara umumnya kearah peradaban yang lebih maju. Industri selalu mengharapkan bahwa siswa yang akan menjadi pekerja mereka adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi, pihak industri akan selalu menuntut kualitas yang terbaik dari siswa yang bersekolah di sekolah menengah kejuruan, baik keahlian, keterampilan, kreatifitas, keuletan, disiplin dan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan intelektual (Mario Carlo : 2012).

Kemampuan siswa ini berkaitan dengan hasil belajar yang di dapat siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga kemampuan siswa ini sangat berpengaruh oleh faktor-faktor pendidikan. Seperti guru, kurikulum dan lainnya. Hasil belajar siswa menurut Bloom (1996) yang dikutip oleh Ruamono (2012) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dengan ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan memanggil kembali ilmu pengetahuan yang sebelumnya di pelajari dan

pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian, sedangkan ranah psikomotorik meliputi perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Hasil belajar pada ranah kognitif seperti yang telah dijelaskan merupakan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Kemampuan intelektual siswa ini sangat penting dalam dunia industri karena dengan adanya kemampuan ini seorang siswa akan dapat diukur seberapa siswa dapat menguasai bidang yang mereka geluti.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pemasok tenaga kerja siap kerja untuk industri dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga kerja profesional yang dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan kepada industri. Untuk memenuhi hal tersebut lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan sangat diharapkan memiliki kemampuan, pengalaman dan keterampilan yang sangat baik dibidangnya. Namun kenyataannya proses belajar mengajar paling banyak dipengaruhi oleh guru dan siswa sedangkan kurikulum sendiri terkadang hanya dipandang sebagai objek formal dalam pendidikan, hal inilah yang menyebabkan tujuan belajar mengajar tidak mengarah dengan tepat dan menghasilkan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, membuat industri sulit untuk mempekerjakan siswa SMK sebagai tenaga

kerja yang siap kerja. Bagaimanakah SMK membuat kurikulum menjadi lebih bermanfaat pada proses belajar mengajar sehingga lulusan SMK dapat meningkatkan hasil belajar dan menjadi tenaga siap kerja sesuai kebutuhan industri?

Siswa yang siap untuk tuntutan industri harus memiliki keinginan belajar yang baik sehingga dapat menghasilkan hasil belajar sesuai dengan keinginan siswa, hasil belajar menurut Bloom (1996) memiliki tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tentunya ketiga ranah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan namun dari 3 ranah tersebut yang paling terpengaruh oleh faktor-faktor pendidikan adalah pada ranah kognitif, karena dengan faktor-faktor pendidikanlah ranah kognitif akan terbentuk. Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik siswa agar memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh industri, namun tanpa peran aktif siswa, tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk itu seorang guru seharusnya memiliki metode yang baik untuk mengajar sehingga dapat memancing peran aktif siswa. Bagaimanakah seorang guru agar dapat menumbuhkan peran aktif siswa sehingga memiliki kemampuan pada ranah kognitif yang baik sesuai kebutuhan industri?

Pada SMK Negeri 3 Yogyakarta khususnya pada jurusan otomotif, metode belajar yang banyak digunakan adalah metode mengajar diskusi dan ceramah, metode mengajar merupakan bagian penting dari kegiatan belajar mengajar karena dengan metode seorang guru dapat menyalurkan materi ajar kepada siswa sehingga siswa dapat menangkap dengan baik apa yang sedang

diajarkan, khususnya pada mata pelajaran motor bensin yang merupakan mata pelajaran yang penting agar siswa dapat memiliki kemampuan dasar di bidang otomotif. Untuk itu pengaruh antara metode mengajar pada SMK Negeri 3 Yogyakarta terhadap hasil belajar diperlukan penelitian lebih lanjut. Sehingga diketahui bagaimanakah pengaruh metode pengajaran guru antara metode diskusi dan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif siswa jurusan otomotif pada mata pelajaran motor bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pengajaran guru antara metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa jurusan otomotif pada mata pelajaran motor bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh metode pengajaran guru antara metode diskusi dan metode ceramah terhadap hasil belajar kognitif siswa jurusan otomotif pada mata pelajaran motor bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pengajaran guru antara metode ceramah dan diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa jurusan otomotif pada mata pelajaran motor bensin di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

F. Kegunaan Penelitian

Banyak hal yang dapat diambil dalam penelitian ini dengan adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi kembali bagaimana metode pengajaran yang baik dan menyadari apa saja yang dibutuhkan dan menjadi prioritas yang harus diutamakan dalam mendidik siswa. Disamping itu guru mendapatkan perbandingan terhadap hasil yang ingin dicapai dengan kenyataan dilapangan sehingga para guru dapat memperbaiki segala kekurangannya dalam mengajar.

Selain untuk guru penelitian ini juga bergua bagi siswa. Siswa dapat mengerti seberapa besar hasil belajar kognitif yang mereka miliki dan mengerti apakah yang dibutuhkan oleh industri jika nantinya ia bekerja, sehingga mereka dapat menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam bekerja. Sehingga Industri sebagai penyedia lapangan pekerjaan diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat profesionalisme calon karyawan mereka. Sehingga industri mengetahui bagaimana meningkatkan produksi dan keefesienan biaya produksi guna mendapatkan laba sebesar-besarnya.